

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Dipandang dari prosedur aktifis penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip oleh Lexy J Moleong yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data

⁹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁹¹

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam kontes tertentu.⁹²

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini digunakan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹³ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam panggilan informasi subyek sehingga tidak merasa terbebani.

Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius yang ada di lokasi yaitu keluaraga wirausaha di Desa Kedungwaru, Tulungagung. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati

⁹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 9

⁹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 48

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasi.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subjek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses meningkatkan nilai religius melalui kegiatan pembiasaan. Bingung dengan jenis penelitian studi kasus atau lapangan.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapatkan dari partisipan kan diuraikan secara jelas.

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan peneliti harus memperhatikan informasi dari hasil pengamatan dan wawancara.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaigus pengumpul data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.⁹⁴

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti ditempat peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat sebagai pendukung.⁹⁵

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peniliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala desa Kedungwaru tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian kedesa tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di keluarga wirausaha yang berada di Desa Kedungwaru, Tulungagung. Keluarga Wirausaha adalah seorang suami dan istri yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan. Wirausaha yang dimaksud disini adalah warga di Desa Kedungwaru Tulungagung yang berprofesi sebagai wirausaha. hal ini dapat dilihat dari menanamkan nilai-nilai religious yang tiap keluarga berbeda-beda cara mendidiknya. Selain itu, peneliti mempunyai inovasi yang lebih, berupaya

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses offsite, 2011), hal. 166

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

memperhatikan kualitas anak, yaitu dengan penanaman nilai-nilai religius setiap harinya agar anak memiliki nilai religius yang mendalam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁹⁶ Data penelitian ini berasal dari wawancara, dengan kepala desa, keluarga wirausaha, orang tua dan beberapa anak, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui proses penanaman nilai-nilai religius ini di keluarga wirausaha.

2. Sumber Data

Menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹⁷ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara, sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala desa,

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 100

⁹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses kegiatan pembiasaan. Dalam skripsi ini, peneliliti membatasi fokus membahas keluarga wirausaha *home industry* seperti wirausaha onde-onde ceplus,, dagang sembako, laundry dan wenter jeans, warung kopi, dan pedagang bakso keliling.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹⁸ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang dipergunakan penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.⁹⁹ Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan,

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal.57

⁹⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), hal. 194

konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah.¹⁰⁰

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah sebagian jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan langsung pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada saat itu hingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁰¹

Metode wawancara mendalam ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala desa, dan beberapa keluarga wirausaha guna memperoleh informasi yang akurat untuk melengkapi data-data penelitian. Selain itu mereka sebagai narasumber yang mengikuti langsung peristiwa dilapangan. Dan yang akan menjawab fokus masalah yang dibutuhkan peneliti.

2. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau disertai dengan komunikasi lisan. Kendatipun tehnik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap

¹⁰⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 216

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 63

data visual, observasi dapat pula melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciumaan. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama tehnik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan tehnik observasi bersaan dengan tehnik wawancara.

Dilihat dari jenisnya observasi terdiri atas observasi partisipatif dan obervasi non partisipatif. Observasi partipatif dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam kegiatan yang sedang dilakukan atau peristiwa yang sedang dialami orang lain. Sedangkan observasi non partisipatif. Evaluator tidak melibatkan melibatkan diri dalam kegiatan yang tengah dilakukan atau sedang dialami oleh orang lain.¹⁰²

Observasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti melalui partisipasi pembiasaan. melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapat data sebagai pelengkap penelitian. Disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

¹⁰² Djuju Sudjana, *Evaluasi Progorm Pendidikan Luar Sekolah...*, hal 199

dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰³

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembiasaan dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Teknis Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰⁴ Selanjtnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan meberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰⁶ Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan keluarga wirausaha yang mengacu pada

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 240

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 246

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 247

proses penanaman nilai-nilai religius anak yaitu penanaman nilai amanah, ikhlas, qona'ah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam analisis langkah ketiga data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁰⁷ oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 252

- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan demikian data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongrit dan mendalam

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan tehnik kriteria derajat kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penelitin dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁰⁸

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 270

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data, urutan peristiwa akan dapat direkap secara sistematis.¹⁰⁹ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.¹¹⁰ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Tehnik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik. Berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 272

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 273

data yang sama seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang. Sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode penelitian kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹¹¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatanya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹² Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

¹¹¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

¹¹² Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Sehingga mereka mampu memberi masukan/pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun lainnya.¹¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang penanaman nilai-nilai religious anak dalam keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru Tulungagung yaitu tahap Persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap penyelesaian

1. Tahap persiapan

- a. Mengadakan observasi di Desa Kedungwaru Tulungagung
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke Kepala Desa
- d. Konsultasi dengan kepala desa

2. Tahap Pelaksanaan

¹¹³ *Ibid*, hal. 334

- a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara
 - b. Pengamatan nilai amanah, nilai ikhlas, nilai qona'ah di keluarga wirausaha di Desa Kedungwaru.
3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga peneliti sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.